

BAB V

SIMPULAN , IMPILKASI DAN REKOMENDASI

1.1. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian yang telah di uraikan pada bab sebelumnya, peneli menyimpulkan bahwa hasil dari penelitian berupa instrumen diagnosa kesehatan supervisi yang dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian dan alat ukut untuk mendiagnosa kesehatan supervisi di sekolah, gambaran kesehatan supervisi pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri dan Swasta se- Kabupaten Purwakarta dan upaya tindak lanjut yang perlu dilakukan.

Instrumen diagnosa kesehatan supervisi pembelajaran dibuat berdasarkan responden yaitu Kepala sekolah, guru dan Tata Usaha yang redaksinya disesuaikan untuk masing masing responden. Substansi instrumen tersebut meliputi dimensi kesehatan supervisi yang terdiri dari: 1) program supervisi 2) perencanaan supervisi, 3) pelaksanaan supervisi, 4) tindak lanjut supervisi, dan 5) evaluasi dan pelaporan yang kemudian diturunkan menjadi indikator dan item dari masing-masing dimensinya. Adapun jumlah butir item pertanyaan pada insrumen masing masing responden yaitu sebanyak 23 pertanyaan untuk instrumen kepala sekolah, 22 pertanyaan untuk instrumen guru dan 16 pertanyaan untuk instrumen tata usaha. Instrument diagnosa kesehatan supervisi pembelajaran sudah sesuai dan sudah operasional. Hal ini dapat dilihat dari dari instrumen yang sudah diperbaiki dan dikembangkan berdasarkan uji validitas kontruk melalui dosen ahli Departemen Administrasi Pendidikan (*judgment expert*). Berdasarkan hasil uji validitas konstruks yang dilakukan melalui dosen ahli terdapat beberapa masukan berupa penambahan, pengurangan, dan penyesuaian baik dalam segi dimensi, indikator, item, maupun redaksi yang dinilai belum operasional. Pada tahap ini, instrumen sudah diperbaiki berdasarkan masukan hasil pengujian validitas konstruk dosen ahli. Selanjutnya dilakukan uji kontruk yang kedua oleh responden. Hal tersebut dilakukan dengan menyebar instrumen melalui *google form* kepada responden. Hasil uji kontruks responden menunjukkan bahwa jawaban “tidak paham” paham pada masing masing instrumen responden tidak lebih dair 3 % maka disimpulkan bahwa instrument sudah sesuai dan sudah dipahami oleh responden.

Instrumen ini mampu mengukur kesehatan supervisi pembelajaran di sekolah , dalam hal ini adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri dan Swasta se- Kabupaten Purwakarta. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa tingkat kesehatan supervisi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri dan Swasta se- Kabupaten Purwakarta secara keseluruhan berada pada kategori Sangat Sehat dengan skor sebesar 3,64 atau setara dengan nilai 91,02. Adapun hasil pengukuran Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri dan Swasta se- Kabupaten Purwakarta berakreditasi A berada pada kategori Sangat Sehat dengan skor sebesar 3,71 atau setara dengan nilai 92,67. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri dan Swasta se- Kabupaten Purwakarta berakreditasi B berada pada kategori Sangat Sehat dengan skor sebesar 3,55 atau setara dengan nilai 88,87. Dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri dan Swasta se- Kabupaten Purwakarta berakreditasi C juga berada pada kategori Sangat Sehat dengan skor sebesar 3,50 atau setara dengan nilai 87,57. Kesimpulan dari gambaran tersebut bahwa sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri dan Swasta se- Kabupaten Purwakarta berada pada kategori Sangat sehat, dengan skor terbesar yaitu pada sekolah berakreditasi A.

Ketiga, dilakukan upaya tindak lanjut dari hasil gambaran kesehatan supervisi pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri dan Swasta se- Kabupaten Purwakarta. Adapun tindak lanjut yang dapat dilakukan untuk sekolah dalam kategori sangat sehat yaitu berupa pemeliharaan yang sudah biasa dilakukan dan pemantauan kondisi terkini pada setiap dimensi dan indikator kesehatan supervisi pembelajaran.

5.2. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai “Diagnosa Kesehatan Supervisi Pembelajaran” maka diperoleh implikasi penelitian. Adapun implikasi tersebut dirinci sebagai berikut:

- 1) Instrument diagnosis kesehatan supervisi pembelajaran yang dibuat telah sesuai dengan dengan karakteristik sekolah sebagai praktisi pendidikan . instrument diagnosis kesehatan supervisi pembelajaran dikembangkan sesuai dimensi dan

indikator yang telah mengalami beberapa pengujian yaitu uji konstruk validitas dan reabilitas. Sehingga dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengukur tingkat kesehatan fungsi fungsi supervisi pembelajaran disekolah.

- 2) Pembuatan instrument diagnosa kesehatan supervisi pembelajaran bertujuan untuk membantu sekolah menilai kondisi supervisi pembelajaran apakah sudah sesuai dengan kriteria atau tidak, apakah dalam kondisi sehat atau tidak, sehingga dapat dilakukan upaya tindak lanjut dari kondisi supervisi pembelajaran disekolah tersebut.
- 3) Tindak lanjut tentunya perlu dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kesehatan supervisi pembelajaran dengan melibatkan seluruh komponen yang terlibat dalam kegiatan supervisi pembelajaran, karena upaya tindak lanjut tentunya perlu dilakukan secara bersama sama sehingga perbaikan dan peningkatan supervisi pembelajaran dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan masukan untuk beberapa pihak terkait. Rekomendasi tersebut dijelaskan melalui pemaparan sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah

Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah dalam kondisi sangat sehat, maka rekomendasi yang dapat diberikan adalah Melakukan pemeliharaan untuk setiap dimensi dan indikator pada kesehatan supervisi pembelajaran. Pemeliharaan yang dilakukan dapat berupa pemeliharaan pada setiap dimensi yang ada di kesehatan supervisi pembelajaran hal tersebut dilakukan guna mencegah ketidakberfungsian, ketidaksesuaian dan kekurangan dalam supervisi pembelajaran.

Kemudian perlu dilakukan pemantauan kondisi terkini dari setiap variabel yaitu Supervisi Pembelajaran dapat dilakukan dengan cara mengkaji apakah kegiatan supevisi pembelajaran yang dilakukan telah sesuai dengan

rencana awal dan mengidentifikasi masalah supervisi pembelajaran yang timbul agar langsung dapat diatasi. Kegiatan monitoring atau pemantauan tersebut tentunya harus dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi umpan terhadap perbaikan kesehatan supervisi pembelajaran.

Upaya pemeliharaan dan pemantauan tersebut tentu harus dilakukan oleh setiap komponen yang terlibat dalam kegiatan supervisi pembelajaran di sekolah. Seluruh komponen tentunya harus bekerjasama untuk menjaga dan memantau kegiatan supervisi pembelajaran sehingga dapat memberikan manfaat dalam supervisi pembelajaran di masa yang akan datang.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini menghasilkan sebuah instrument diagnosis kesehatan supervisi pembelajaran yang telah di uji coba secara luas di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri dan Swasta se-Kabupaten Purwakarta hingga menghasilkan gambaran kesehatan supervisi pembelajaran baik secara keseluruhan dan berdasarkan akreditasi serta upaya tindak lanjut yang harus dilakukan responden berdasarkan hasil gambaran tersebut. Adapun rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yaitu melakukan uji coba lapangan secara lebih luas, uji coba lapangan secara lebih luas berfungsi untuk memastikan instrument diagnosis kesehatan supervisi pembelajaran dapat digunakan secara universal. Selain itu perlu dilakukan penyempurnaan produk akhir instrument diagnosis kesehatan supervisi pembelajaran sehingga pada akhirnya instrument diagnosis kesehatan supervisi pembelajaran dapat menjadi alat ukur yang standar.

